

## **Pelatihan Bisnis *Online* Pada Remaja di Panti Asuhan Daarul Hadlonah**

Anjar Safitri<sup>1</sup>, Adityo Nugroho<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: anjar.safitri.90@gmail.com

Received 15 Juni 2023, Revised 26 Juli 2023, Accepted 31 Juli 2023

### **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi dan internet mendukung kemajuan bisnis, berupa peralihan strategi konvensional menjadi strategi digital. Bisnis *online* saat ini menjadi tren yang dilakukan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orangtua. Tujuan dari pelatihan ini yaitu mensosialisasikan mengenai penting dan kemudahan bisnis *online*, serta menjelaskan cara-cara berbisnis *online* yang dilakukan anak remaja saat ini, serta hambatan dan tips sukses berbisnis *online* untuk anak-anak remaja di Panti Asuhan Daarul Hadlonah. Adapun metode pelatihan yang dilakukan adalah melalui diskusi sharing dalam pertemuan semiformal. Diskusi terbagi menjadi tiga sesi yaitu penyampaian materi, praktik dan diskusi isu terkini. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan penyebaran kuesioner pada peserta untuk mengetahui kebutuhan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Sosialisasi pelatihan bisnis *online* mampu meningkatkan pengetahuan peserta sebanyak 30%, dan menambah minat berbisnis *online* sebesar 45%. Hasil pelatihan ini menambah pengetahuan remaja mengenai ruang lingkup, cara, hambatan dan tips sukses bisnis *online*, selain itu juga menambah *skill* memanfaatkan internet untuk menunjang bisnis melalui praktik pembuatan akun bisnis *online*, serta memperkuat karakter untuk menjadi pebisnis *online* yang bijak melalui diskusi dua arah terkait kondisi saat ini dan tips sukses berbisnis *online*.

**Kata kunci:** Pelatihan Bisnis, Bisnis *Online*, Remaja

### **ABSTRACT**

*Technological advances and the internet support business progress, in the form of shifting convention strategies to digital strategies. Online business is currently a trend carried out by the community, from children, adolescents, adults to parents. The purpose of this training is to socialize the importance and convenience of online business, and to explain ways to do business online that teenagers can do today, as well as obstacles and tips for successful online business for teenagers at the Daarul Hadlonah Orphanage. The training method is carried out in the form of sharing discussions in semi-formal meetings divided into three sessions namely delivery of material, practice and discussion of current issues. Before and after the training, questionnaires were distributed to participants to find out their needs and evaluate the implementation of the training. Socialization of online business training was able to increase participants' knowledge by 30%, and increase interest in doing business online by 45%. The results of this training add to youth's knowledge of the scope, methods, obstacles and tips for successful online business, besides that it also adds skills to use the internet to support business through the practice of creating online business accounts, and strengthens character to become a wise online businessman through related two-way discussions current conditions and tips for successful online business.*

**Keywords :** Business Training, Online Business, Youth

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan bisnis berkembang dengan pesat. Hampir semua lini kehidupan menggunakan kemajuan inovasi teknologi dalam dunia kerja, bisnis,

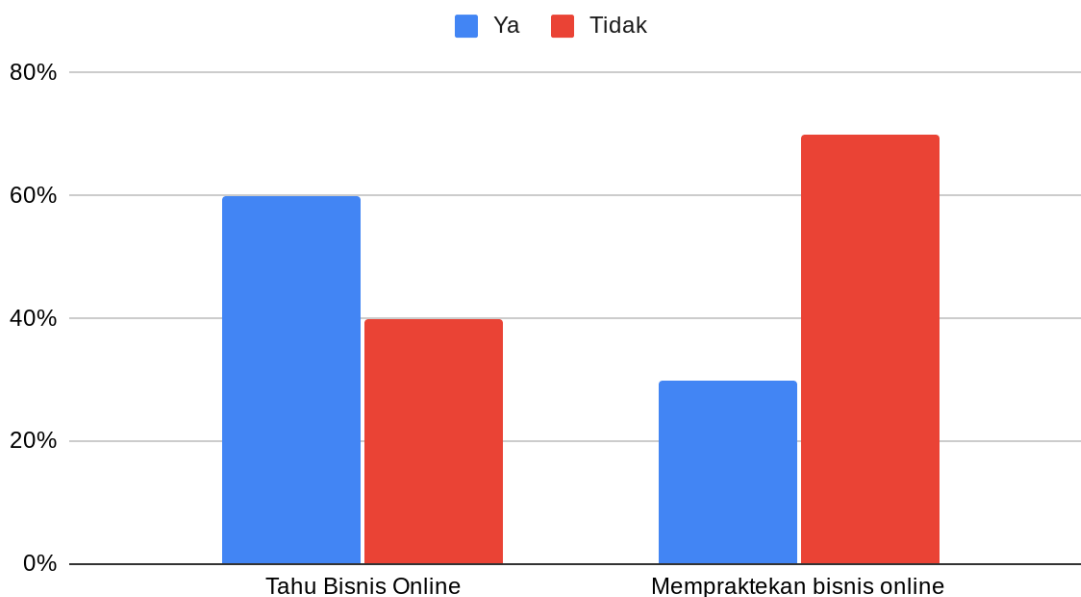
komunikasi dan relasi yang terus meningkat hingga masuk dalam kehidupan sehari-hari (Lulia, 2014). Kemajuan Teknologi membantu individu maupun perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam segala hal mulai dari produksi, distribusi, pemasaran, keuangan dan hubungan dengan konsumen (Kesici, 2015). Kihombo et al. (2021) menjelaskan Inovasi dan perkembangan teknologi mendukung perkembangan ekonomi melalui kemajuan bisnis *online* khususnya berdampak terhadap pertumbuhan keuangan.

Bisnis *online* saat ini mengalami peningkatan signifikan didukung kemajuan teknologi informasi dan internet serta dukungan jasa ekspedisi. Kietzmann dan Purkanhani et al. (2019), menjelaskan bahwa sosial media kini berpengaruh signifikan terhadap reputasi, penjualan, dan bahkan kelangsungan hidup perusahaan. Bisnis konvensional bergeser ke bisnis *online*, dari berpusat pada produsen dalam segala pengambilan keputusan, saat ini pusat perkembangan bisnis ada pada konsumen dan membangun komunikasi konsumen dengan produsen (Purkanhani et al.,2019). Pengguna internet sebagai konsumen juga meningkat 566% di tahun 2012 (Lulia, 2014).

Bisnis *online* di Indonesia berkembang pesat di semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Katadata Media Network (2019) menjelaskan berdasarkan penelitian menunjukkan 41% pengusaha bisnis *online* berusia muda. Bisnis *online* terbukti mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi dan daya saing negara (Lulia, 2014). Trinugroho, et al. (2022) menjelaskan sejak pandemi Covid 19, UMKM di Indonesia beralih strategi menjadi bisnis *online* terus meningkat. Perkembangan media perantara bisnis *online* berkembang pesat, mulai dari marketplace, media sosial, jasa ekspedisi, jasa pembayaran elektronik dan kemajuan teknologi *handphone* dan internet. Kemudahan dalam berbisnis *online* merubah model bisnis perusahaan dari konvensional ke *online* (Lulia, 2014). Kemajuan Bisnis *online* didukung dari kemajuan teknologi *handphone*, internet, perantara pembayaran dan jasa ekspedisi Trinugroho, et al. (2022) .

Badan Pusat Statistik (2023) memaparkan saat ini jumlah angkatan kerja pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibanding Februari 2022 dengan tingkat pengangguran 5,45 % yang tergolong masih cukup besar. Perkembangan bisnis *online* menjadi solusi akan kondisi Indonesia saat ini yang memiliki tingkat pengangguran dan pemutusan hubungan kerja yang tinggi. Generasi muda yang lulus realitanya tidak dapat langsung mendapatkan pekerjaan, oleh karena itu sangat penting untuk memberikan pelatihan bisnis *online* bagi generasi muda. Selain itu, Katadata Media Network (2019) juga memaparkan bahwa dari penelitian, di dunia sekitar 9% penjual dalam transaksi digital berusia di bawah 20 tahun yang masih berstatus pelajar dan mahasiswa. Maka pelatihan bisnis *online* untuk anak-anak remaja di Panti Asuhan Daarul Hadlonah adalah sebuah solusi untuk menuju kemandirian finansial bagi generasi muda.

Berdasarkan survei awal, anak-anak panti asuhan Darul Hadlonah masih sedikit yang memanfaatkan *handphone* untuk berbisnis *online* sebagai upaya kemandirian finansial. Terlihat dalam Gambar 1, masih ada 70% mahasiswa yang belum melakukan praktik bisnis *online*, padahal kondisinya mereka sebagian besar memiliki *handphone*. Dari seluruh anak panti, masih ada 40% anak yang belum tahu apa itu bisnis *online* dan ruang lingkupnya. Dari data tersebut terlihat permasalahan di mitra yaitu minimnya pengetahuan tentang bisnis *online* dan minimnya semangat kewirausahaan. Salah satu bentuk upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang bisnis *online* dan memberikan motivasi kepada anak panti untuk semangat berwirausaha salah satunya dengan bisnis *online*.



Gambar 1. Data Kondisi Awal Anak-Anak Panti Asuhan Daarul Hadlonah

Gambar 1. Data Kondisi Awal Anak-Anak Panti Asuhan Daarul Hadlonah

Sumber: Data Primer, 2023

Model pelatihan ini dilakukan dalam bentuk seminar yang sebelumnya dilakukan dengan menyebar kuesioner pra dan pasca pengabdian. Tahapannya mulai dari pra-survei dan koordinasi, pelaksanaan pelatihan yang terbagi menjadi tiga sesi dan diakhiri dengan evaluasi dan *posttest* untuk memberikan masukan perbaikan bagi kegiatan pelatihan. Mitra yang terlibat yaitu anak-anak remaja di Panti Asuhan Daarul Hadlonah dengan pemateri dari dosen dan praktisi bisnis *online*.

Tujuan dari pelatihan bisnis ini yaitu memberikan pengetahuan pada remaja di panti asuhan tentang bisnis *online*, cara melakukan bisnis *online* dan menambah kewaspadaan hambatan dan tips dalam bisnis *online*. Diharapkan pelatihan ini nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan remaja di Panti Asuhan Daarul Hadlonah, sehingga dapat menjadi bekal remaja untuk menambah semangat berbisnis, menjadi uang saku tambahan dan membekali ketika lulus sekolah menjadi pengusaha yang berpengetahuan dan beretika. Kedepan generasi muda Indonesia bukan menjadi pencari kerja, namun menjadi pencipta lapangan kerja yang mandiri secara finansial dan berdampak pada penurunan pengangguran di Indonesia.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Daarul Hadlonah diawali *survei* ke lokasi dengan wawancara kepada kepala Pengawas Panti Asuhan Daarul Hadlonah dan menyebarkan kuesioner ke beberapa anak di Panti Asuhan Daarul Hadlonah. Hal Ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan sehingga dapat diketahui kebutuhan subjek pengabdian. Setelah

melakukan kesepakatan dan perjanjian kemitraaan maka kegiatan pelatihan bisnis *online* mulai dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk seminar dengan 3 bentuk yaitu penyampaian materi bisnis *online*, *praktik* bisnis *online* melalui *handphone* dan sesi diskusi *sharing*. Secara praktis metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini digambarkan dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Teknis Pelaksanaan

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Gambar 2 kegiatan terakhir yaitu *review* pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan evaluasi pelaksanaan, materi dan capaian pengetahuan yang didapatkan peserta melalui *posttest* dengan peserta. Setiap kegiatan dipantau oleh ketua dan dipertanggungjawabkan kepada setiap anggota tim sesuai bidang keahliannya.

**Tabel 1. Indikator Kinerja dan Target Capaian Sosialisasi Ilmu dan Praktik Bisnis *Online***

No	Indikator	Target Capaian
1	-Anak-anak mengikuti pelatihan	100%
2	-Anak-anak mengetahui teori bisnis <i>online</i>	80%
3	-Anak-anak tahu media bisnis <i>online</i>	80%
4	-Anak-anak tahu cara membuat konten yang baik	80%
5	-Anak-anak memiliki akun facebook	80%

Sumber: Data Primer, 2023

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Panti Asuhan Darul Hadlonah terletak di Jl. Kauman Lama No.31, Kauman Lama, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114. Panti asuhan ini dikhususkan untuk anak perempuan yang berusia sekitar 9 tahun hingga 23 tahun. Jumlah anak di panti asuhan sekitar 30 anak. Visi dari panti asuhan yaitu Kesetaraan dan keadilan anak asuh, yang sejahtera berkesempatan dalam pendidikan. Visi panti dicapai melalui pelaksanaan misi-misi yaitu pertama menyantuni, melindungi, dan memberikan penghidupan yang layak bagi anak asuh, kedua menjadikan generasi anak asuh yang mandiri, berprestasi, dan berakhlak mulia, dan ketiga membantu masyarakat dalam pemenuhan pendidikan. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bisnis *online* menjadi salah satu perwujudan misi Panti Asuhan Daarul Hadlonah.

Panti Asuhan Daarul Hadlonah ini diutamakan untuk memfasilitasi anak dari keluarga tidak mampu dan atau anak-anak yatim piatu. Panti asuhan ini memiliki letak yang strategis di tengah kota dengan lahan halaman yang cukup luas dan gedung asrama panti yang berlantai 2. Di dalam gedung terdapat ruang admin, ruang kepala pengawas, ruang aula, ruang mushola, ruang tamu/bersantai, kamar anak, wc dan dapur. Kelengkapan fasilitas yang ada juga didukung dengan perawatan dan upaya menjaga kebersihan yang cukup baik dari pihak pengurus panti, hal ini terlihat dari kondisi panti yang bersih dan asri.

Penentuan materi dan cakupan pelatihan dilakukan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner saat *pretest* kepada anak-anak di Panti Asuhan Daarul Hadlonah yang terlihat dalam tabel 1. Berdasarkan hasil *pretest* 30% yang menjalankan bisnis *online*. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat berbisnis *online* dari remaja. Sehingga pelatihan bisnis *online* di Daarul Hadlonah sesuai dengan kebutuhan anak-anak panti. Pelatihan terbagi menjadi 3 sesi, yaitu teori bisnis *online*, *praktik* bisnis *online* dan sesi diskusi serta *sharing* bisnis *online*. Pelatihan ini melibatkan dosen dan praktisi bisnis *online*.

**Tabel 2. Hasil Pretest Pelatihan Bisnis *Online***

No	Nama	Ya	Tidak
1.	Tahu Bisnis <i>Online</i>	60%	40%
2.	Mempraktekan bisnis <i>online</i>	30%	70%

Sumber: Data Primer, 2022

Pelatihan diawali dengan pengenalan antara pemateri dengan peserta seminar sebagai sesi pertama. Pada sela-sela pelatihan ini juga dilakukan *ice breaking*, yang dilanjutkan diskusi kondisi panti dengan kepala pengawas panti asuhan. Berdasarkan data awal kuesioner menunjukkan 60% anak panti asuhan sudah mengenal bisnis *online*, sehingga masih ada 40% yang belum mengetahui bisnis *online*. Anak-anak panti asuhan yang belum mengetahui bisnis *online*, perlu untuk dijelaskan mengenai teori bisnis *online*. Pada materi ini dibahas mengenai pengertian, jenis, manfaat, media yang diperlukan, bagaimana bauran pemasaran bisnis *online*,

hambatan dan bahasa berbisnis *online*. Penyampaian materi cukup menarik perhatian peserta karena dilengkapi dengan memberikan contoh yang terjadi secara nyata.

Sesi kedua yaitu praktik dalam membuat akun berbisnis *online* oleh peserta seminar atau anak-anak panti, yang dipandu oleh pemateri. Anak-anak diminta untuk membuka akun media sosial, *marketplace* yang dimiliki maupun beberapa *website* jual beli. Setiap jenis aplikasi pemasaran *online* dibahas dan dilakukan sesuai ketertarikan peserta. Setiap peserta dibebaskan membuat akun di *platform* yang di pilih. Setiap jenis *platform* bisnis *online* dibahas satu per satu untuk langsung dilakukan. Pemateri mengecek secara berkala dari setiap peserta, kemudian dilanjutkan diskusi hambatan dan kesulitan saat praktik.

Pada sesi terakhir pemateri menyampaikan kembali materi tentang hambatan/bahaya berbisnis *online* dan tips sukses berbisnis *online*. Materi ini menjadi penting disampaikan untuk menciptakan generasi yang dapat berbisnis *online* dengan bijak. Pada materi ini lebih dikaitkan dengan isu atau kasus nyata di sosial. Diharapkan anak-anak panti dapat menghindari hal-hal yang menjadi hambatan dalam berbisnis *online* dan bisa lebih cepat dalam mencapai kesuksesan bisnis *online*. Kedepannya para peserta dapat mencapai kemandirian secara finansial melalui bisnis *online* tersebut.



**Gambar 2. Pelatihan Bisnis Online di Panti Asuhan Daarul Hadlonah**

Sumber: Data Primer, 2022

Serangkaian kegiatan dalam pelatihan berbisnis *online* diikuti dengan antusias oleh para peserta, hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan praktik. Ada beberapa temuan yang didapatkan diantaranya peserta belum memiliki *handphone*, laptop dan media lain yang diperlukan dalam berbisnis *online*. Hal ini karena keterbatasan materi yang peserta miliki. Kedua ada beberapa mahasiswa yang sudah memiliki fasilitas berbisnis *online* namun bingung ingin memulai dari mana. Dari permasalahan yang ada, saran yang dapat diberikan adalah peserta dapat berjualan terlebih dahulu sebagai *reseller*, *marketer* atau menjalankan sistem *dropshipping*. *Dropshipping* merupakan kegiatan memasarkan dan menjualkan produk mitra kepada konsumen tanpa menyediakan stok. *Dropshipping* menjadi salah satu pilihan strategi pemasaran yang menguntungkan seluruh mitra, baik produsen/pemilik barang dan pemasar *online*. Sihotang (2020) menyimpulkan kemampuan pengembangan kemitraan dan kemampuan pemasaran digital diidentifikasi sebagai kompetensi inti dalam membangun kinerja bisnis *online* yang unggul bagi pengusaha wanita di Indonesia khususnya. Model bisnis *online dropship* ini menjadi salah satu solusi yang cepat dan ringan modal bagi para peserta.

Beberapa hal lain yang ditemukan yaitu para peserta belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai strategi memenangkan persaingan dalam setiap platform penjualan *online*. Solusi yang dapat diberikan adalah menganjurkan para peserta untuk mengikuti kursus atau seminar-seminar bisnis *online* yang lebih spesifik. Sehingga nantinya akan lebih mengenal cara membuat konten, mengenal tipikal *audience*, *timeline posting*, strategi menjadi *customer service* dalam melayani konsumen, dan hal lain yang berbeda-beda pada setiap *platform* penjualan.

Berdasarkan hasil diskusi lain dengan para peserta, didapatkan bahwa peserta belum dapat melakukan bisnis *online* karena keterbatasan waktu untuk membagi waktu antara sekolah, bisnis dan keluarga/bermain bersama teman. Hal ini dapat teratasi jika peserta melakukan manajemen waktu yang baik dan dilengkapi dokumentasi. Selain itu perlu juga untuk memilah kegiatan berdasarkan prioritas atau tingkat kepentingan. Sehingga jadwal kegiatan dapat terwujud dengan baik, agenda keseharian lebih tertata dan dapat mencapai kesuksesan pendidikan, bisnis dan keluarga. Hal ini memang tidak dapat diwujudkan dengan mudah, perlu juga pengetahuan mengenai manajemen waktu, sehingga kedepan dapat menjadi tema pengabdian tentang manajemen waktu untuk anak remaja.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, pemateri menyebarkan kuesioner *posttest* untuk mengetahui pengetahuan yang didapat oleh peserta dan mengevaluasi kegiatan pelatihan terlihat dalam tabel 3. Dari sisi pengetahuan 90% peserta mengetahui bisnis *online*, sehingga terjadi peningkatan dari yang tadinya hanya 60% meningkat 30%. Pada fokus minat berbisnis *online* yang tadinya sudah melakukan 30%, keinginan atau minat menjadi pebisnis *online* meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan para peserta tertarik untuk menekuni dunia bisnis *online*. Peningkatan minat berbisnis *online* ini diharapkan meningkatkan semangat kewirausahaan pada generasi muda agar dapat mandiri secara finansial sejak muda. Pada point kuesioner lain terkait perlukah pelatihan bisnis *online* yang lebih mendalam, 100% menjawab perlu. Hal ini menunjukkan ketertarikan yang lebih pada seminar-seminar bisnis *online*.

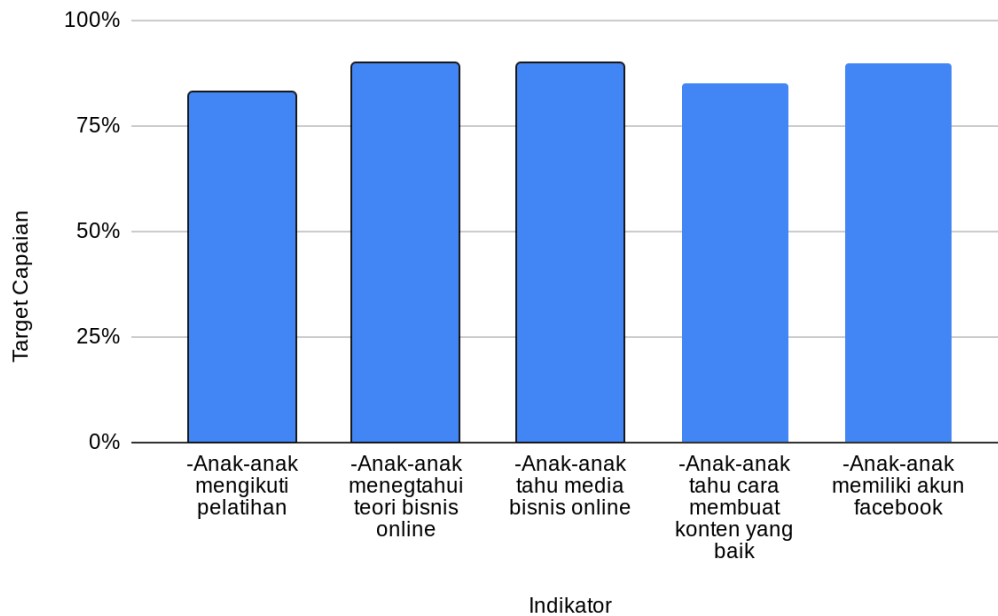
**Tabel 3. Hasil Postest Pelatihan Bisnis *Online***

No	Nama	Ya	Tidak
1.	Tahu Bisnis <i>Online</i>	90%	10%
2.	Minat Mempraktekan bisnis <i>online</i>	85%	15%
3	Setuju adanya pelatihan bisnis <i>online</i> lebih mendalam	100%	0%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner, kegiatan bisnis *online* masih menjadi daya tarik yang tinggi bagi generasi muda. Terdapat beberapa hal yang membuat bisnis *online* masih menjadi daya Tarik bagi generasi muda, diantaranya bisnis *online* menawarkan kebebasan waktu, keringanan biaya/modal dan jaminan kemandirian finansial menjadi faktor menarik bisnis *online* berkembang pesat. Sedangkan menurut Sihotang (2020) perkembangan *e-commerce* di Indonesia akan semakin pesat terutama karena empat faktor utama, yaitu: 1) percepatan

pembangunan jaringan internet 2) harga ponsel semakin murah 3) perubahan gaya hidup terkait pergantian generasi 4) pertumbuhan ekonomi di atas 5%.



**Gambar 4. Data Indikator dan Target Capaian Kegiatan Sosialisasi Ilmu dan Praktik Bisnis *Online***

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Gambar 3. terlihat bahwa anak-anak yang mengikuti pelatihan sebesar 83%. Beberapa anak panti tidak hadir karena ada kegiatan sekolah diluar panti. Berdasarkan kuesioner pasca sosialisasi anak-anak mengetahui teori bisnis *online* sebanyak 90%. Melalui sosialisasi, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek bisnis *online*, seperti strategi pemasaran digital, manajemen situs web, manajemen media sosial, analisis data, dan lainnya. Anak-anak mengetahui media bisnis *online* sebanyak 90%. Media bisnis *online* mengacu pada berbagai *platform* digital dan saluran komunikasi yang digunakan untuk mempromosikan, menjual, dan mengelola bisnis secara *online*. Anak-anak mengetahui cara membuat konten yang baik 85%. Konten yang baik dalam konteks bisnis *online* adalah konten yang relevan, berharga, dan menarik bagi *audiens*. Konten yang baik dapat membantu membangun hubungan dengan pelanggan, meningkatkan kepercayaan, meningkatkan keterlibatan, dan akhirnya mendorong penjualan. Anak-anak memiliki akun facebook untuk berjualan di akun marketplace 90%. Beberapa anak-anak sebagian besar sudah memiliki akun facebook, hanya beberapa anak saja yang belum memiliki akun. Bagi peserta yang belum memiliki akun, akan dipandu untuk membuat akun. Selain itu juga peserta mulai dikenalkan cara berjualan di Facebook melalui *fanpage* maupun dengan *marketplace* Facebook.

Pelatihan bisnis *online* di Panti Asuhan Daarul Hadlonah berjalan dengan lancar, mulai dari pra pelaksanaan berupa koordinasi dan perijinan, pelaksanaan yang terbagi dalam tiga sesi, dan evaluasi dari hasil diskusi dan penyebaran kuesioner. Hambatan secara nyata tidak ada, hanya



keterbatasan waktu yang membuat *point* penting dalam berbisnis *online* tidak bisa disampaikan lebih mendalam dan detail. Kedepan diperlukan adanya pelatihan bisnis *online* yang berkelanjutan untuk merangkul generasi muda lebih produktif demi kemandirian finansial.

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Daarul Hadlonah merupakan salah satu upaya mengatasi permasalahan awal di mitra. Permasalahan yang ditemukan berdasarkan data *pretest*, anak-anak peserta panti masih belum mengetahui bisnis *online* sebanyak 40% dan belum berkeinginan atau belum melakukan praktik bisnis *online* sebesar 60%. Sosialisasi *sharing* dilakukan dalam bentuk *sharing* teori bisnis *online*, media bisnis *online*, cara membuat akun dan konten bisnis *online* serta tips sukses bisnis *online*. Hasil *posttest* menunjukkan anak-anak setelah mengikuti sosialisasi sudah mengetahui bisnis *online* sebanyak 90% , dan ingin memiliki *online* di masa depan sebanyak 85%. Selain itu ditemukan juga data bahwa 100% peserta menginginkan ada pelatihan yang lebih mendalam terkait bisnis *online*.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bisnis *online* di Panti Asuhan Daarul Hadlonah dalam bentuk seminar, praktik dan diskusi dalam berbisnis *online* yang sukses dan bijak dapat menambah pengetahuan peserta akan cakupan bisnis *online*. Peserta pelatihan juga dapat memiliki keterampilan berbisnis *online* melalui praktik bisnis *online* melalui *handphone*. Selain itu, wawasan berbisnis *online* yang bijak dan tips sukses dalam berbisnis *online* juga didapatkan peserta. Melalui pelaksanaan pelatihan, peserta antusias dan aktif dalam kegiatan pelatihan, hal ini terlihat dari respon, keaktifan mengajukan pertanyaan dan keterlibatan peserta dalam praktik membuat akun untuk berbisnis *online*. Hal ini menunjukkan minat dan semangat berbisnis *online* dari peserta cukup tinggi karena kemudahan membuat akun bisnis *online*, dapat dilakukan dimanapun kapanpun dan keringanan modal. Diharapkan praktik bisnis *online* dimulai dari remaja dapat menjadi pencetus munculnya bisnis di Indonesia sehingga mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Saran kedepan untuk pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bisnis *online* ini yaitu perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan pelatihan bisnis *online* ini yang lebih terpantau, mendalam terkait bisnis *online*, sehingga peserta dapat mempraktekan bisnis *online* lebih optimal dan tersistem.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pertama ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui alokasi anggaran hibah internal pengabdian masyarakat. Kedua kami sampaikan ucapan terimakasih kepada kepala Pengawas Panti Asuhan Daarul Hadlonah atas izin yang telah diberikan dan kepada anak-anak remaja Panti Asuhan Daarul Hadlonah yang telah berpartisipasi secara aktif mengikuti kegiatan selama pengabdian masyarakat kepada masyarakat ini. Semoga semua kerjasama dan perhatian dalam bentuk apapun dari berbagai pihak dapat memberikan manfaat ke depan bagi anak-anak remaja Daarul Hadlonah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2019. Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat->

[pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-ru피아h-per-bulan.html](#). Diakses tanggal 15 Juni 2023.

Katadata Media Network. 2023. Pelaku *e-commerce* Didominasi Usia Muda. Pelaku *e-commerce* Didominasi Usia Muda ([katadata.co.id](http://katadata.co.id)) Diakses tanggal 15 Juni 2023.

Kesici Caliskan, Hulya. 2015. *Technological Change and Economic Growth*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 ( 2015 ) 649 – 654.

Kihombo, Shauku, Zahoor Ahmed, Songsheng Chen, Tomiwa Sunday Adebayo & Dervis Kirikkaleli. 2021. *Linking financial development, economic growth, and ecological footprint: what is the role of technological innovation?*. *Environmental Science and Pollution Research* volume 28, pages 61235–61245 (2021).

Lulia, ellena Apavaloaie. 2014. *The Impact of the Internet on the Business Environment*. *Procedia Economics and Finance* Volume 15, 2014, Pages 951-958.

Purkanhani , A., Kh. Abdipour<sup>A</sup>, B.Baher<sup>A</sup> dan M.Moslehpour. 2019. *The impact of social media in business growth and performance: A scientometrics analysis*. *International Journal of Data and Network Science* 3 (2019) 223–244

Sihotanga, John , R.A. Aryanti Wardaya Puspokusumoa, Yen Suna dan Dadang Munandara. 2020. *Core competencies of women entrepreneur in building superior online business performance in Indonesia*. *Management Science Letters* 10 (2020) 1607–1612

Trinugroho, Irwan, Putra Pamungkas, Jamal Wiwoho, Sylviana Maya Damayanti, dan Teddie Pramono. 2022. *Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia*. *Finance Research Letters*. Volume 45, March 2022, 102156.